

---

---

## **Peningkatan rasa percaya diri anak melalui *show and tell* dengan media benda-benda pribadi pada anak taman kanak-kanak**

**Amini Amini, Muryati Muryati**

TK Negeri Pembina Yogyakarta. Celeban Baru, Umbulharjo, Yogyakarta, 55161, Indonesia

Email: [amini\\_ami27@yahoo.co.id](mailto:amini_ami27@yahoo.co.id)

---

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

*Received: 3-7-2019;*

*Revised: 21-8-2019;*

*Accepted: 21-8-2019*

#### **Keywords:**

*percaya diri; anak; show and tell; confidence; children*

### **ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan sesuatu meliputi bentuk, warna ukuran, komposisi, dan guna unsur. Metode penelitian ini ada penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru pendamping sebagai pengamat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dalam bentuk checklist, unjuk kerja, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak TK kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta berjumlah 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan rasa percaya diri anak yang signifikan melalui *show and tell* dengan benda-benda pribadi. Rasa percaya diri anak pra tindakan diperoleh hasil sebesar 58,05%, setelah dilakukan tindakan siklus I hasilnya meningkat 72,46 %, dan tindakan siklus II sebesar 81,34%. Rasa percaya diri anak yang muncul antara lain anak berani menatap dan mersepon orang diajak bicara, anak dapat memulai pembicaraan dengan orang lain, anak berani menyatakan keinginannya, anak berani memimpin di depn kelas, anak terbiasa meminta maaf jika bersalah dan meminta izin jika meminjam barang teman serta mengucapkan terima kasih pada orang yang membantunya.

---

*The purpose of this study is to develop children's confidence through the show and tell method. The show and tell method is one of the learning methods used by the teacher to demonstrate and explain certain objects or concepts such as shape, color, composition and use of the elements. This is collaborative classroom action research with a companion teacher as an observer. The research instrument was an observation guideline in the form of a checklist, performance, and documentation. The subjects of the study were 15 kindergarten children of Group B, TK Negeri Pembina Yogyakarta consisting of 10 boys and 5 girls. The results showed a significant increase in children's confidence through show and tell method involving personal objects. The children's confidence before treatment amounts to 58.05%, after the first cycle the results increased to 72.46%, and the confidence kept growing (81.34%) in the second cycle. Children's self confidence that grew stronger was shown in children had the courage to look in the eye as people talk to them and participate in the conversation, to start conversations, to express their desires, to lead their friends in classroom setting, to apologize whenever they made mistakes, to ask for permission whenever borrowing someone else's belongings, and to thank people who helped them.*

---

---

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya anak- anak usia 4-5 tahun mempunyai keinginan kuat untuk mengungkapkan isi hati dan pikirannya pada orang lain. Tanpa ragu dan malu anak akan menceritakan segala sesuatu yang diketahui, yang pernah dilihat, dan yang pernah dialami. Bahkan saat belajarpun anak masih asik bercerita sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terkadang bercerita dengan teman adalah hal yang sangat dinanti- nantikannya. Apalagi bila lawan bicara menanggapi, maka percakapan

menjadi lebih menarik bagi anak. Akan tetapi sebaliknya apabila lawan bicara tidak menanggapi, maka ia akan beralih mencari lawan bicara yang mau menanggapi ceritanya. Anak yang tidak ada reaksi terhadap percakapan temannya akan diabaikan oleh teman-temannya. Anak semacam ini biasanya kurang percaya diri untuk bergabung dengan temannya, pendiam dan sebagai pendengar setia.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting untuk dimiliki oleh anak (Setiawan, Fajaruddin, & Andini, 2019). Semua anak memiliki rasa percaya diri namun seberapa besar rasa percaya diri anak tergantung bagaimana kemampuan anak itu sendiri. Dalam Kamus Istilah Bimbingan Konseling (2005, p. 87) karangan Thantaway, percaya diri merupakan penguatan jiwa yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Orang tidak percaya diri cenderung memiliki pikiran negatif, kurang percaya diri dan tertutup akan kemampuan dirinya sendiri. Tanpa adanya rasa percaya diri akan menghambat perkembangan semua potensi yang dimiliki anak.

Anak yang tidak memiliki rasa percaya diri akan mengalami berbagai macam kesulitan dan hambatan dalam proses interaksi sosialnya. Sifat pemalu pada anak akan menghambat mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, anak yang tidak percaya diri akan memiliki rasa takut ketika harus berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga. Salah satu hal yang menyebabkan seorang anak tidak memiliki rasa percaya diri yaitu pola asuh orangtua yang terlalu memanjakan anak sehingga ketika anak harus terjun ke lingkungan luar, mereka tidak bisa mandiri dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk menghadapi lingkungan baru.

Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Yogyakarta, guru terkadang mengalami kesulitan apabila menghadapi anak-anak yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang. Misalnya ketika ditanya dia hanya menggelengkan kepala, malu untuk menceritakan alasan tidak masuk sekolah, malu menceritakan pengalamannya, malu untuk berbicara dengan teman ataupun guru, tidak menyapa teman, tidak mengucapkan salam atau permisi, malu jika dijadikan pemimpin di depan temannya, malu bermain dengan teman, lebih sering menyendiri dari pada bermain dengan teman, dan belum bisa bekerjasama dengan teman. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosialnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangatlah penting menumbuhkan rasa percaya diri sejak dini pada anak. Guru harus lebih memperhatikan dan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Meskipun demikian tidak hanya rasa percaya diri saja yang harus dikembangkan dan dimiliki anak, akan tetapi keterampilan berbicara juga harus dikembangkan supaya anak bisa bergaul dan berkomunikasi dengan teman secara lancar. Menurut Wishard, dkk yang dikutip oleh Musfiroh (2011, p. 11) perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh banyaknya intensitas anak dalam bergaul dan berkomunikasi.

Pengertian *show and tell* (Musfiroh, 2011) adalah aktivitas menggunakan media bentuk, warna, ukuran, komposisi, dan guna unsur untuk mempresentasikan sesuatu kepada penonton. *Show and tell* dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kemampuan berbicara, menyampaikan informasi, dan kemampuan menjelaskan hal-ikhwal benda di hadapan publik anak. Selain itu dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran fonemik pada anak. Anak-anak akan menceritakan sesuatu yang menunjukkan jati diri mereka dengan benda-benda antara lain makanan, boneka, mainan, kitab suci, alat tulis, gambar atau foto. Metode ini akan merangsang anak untuk menceritakan benda yang dimiliki berturut-turut antara lain mulai dari nama benda tersebut, asalnya, cara mendapatkannya, cara merawatnya, siapa saja yang boleh memakainya, boleh dipinjam atau tidak.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan bantuan guru sebagai pengamat/kolaborator dengan menggunakan model Kemis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Suharsimi (2010, p. 132) penelitian tindakan kelas memiliki empat komponen di antaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi diulang dua siklus.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini empat bulan mulai dari pengamatan hingga membuat laporan dengan dua siklus yang dimulai tanggal 1 April sampai dengan bulan Juli 2017.

Pengamatan selama 1 bulan, sedangkan tindakan yang dilakukan pada siklus I pada tanggal 20 April hingga 10 Mei 2017 sebanyak 5 kali pertemuan pada waktu kegiatan pembukaan atau kegiatan penutup. Setiap kegiatan ada 3-4 anak yang diamati. Begitu pula pada siklus II dilakukan tanggal 20

Mei sampai 10 Juni 2017 dengan 5 kali pertemuan, setiap kegiatan ada 2 anak.

Metode lain yang dipergunakan adalah metode observasi, penugasan, percakapan, dan dokumentasi. Instrumen yang dipergunakan adalah instrument Implementasi Rasa Percaya Diri Anak (12 item), instrument Pelaksanaan *Show and tell* (12 item), dan instrumen Pengamatan Proses Kelas (10 item). Total ada 34 item. Alternatif jawaban tiap item untuk masing-masing instrument ada tiga kategori jawaban “tidak pernah” dengan skor 0, “kadang-kadang” dengan skor 1, dan “sering” dengan skor 2. Setelah instrument selesai diisi, hasilnya dianalisis. Hasil analisis data dan observasi kemudian disajikan secara diskriptif.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya persentase rasa percaya diri anak setelah dilakukan tindakan melalui *show and tell*, jika 80% dari 15 responden yang diamati ada 12 responden mampu untuk mengembangkan rasa percaya dirinya dengan total nilai minimal 18 merupakan 75% dari nilai tertinggi 24 ( $24 = 12 \text{ responden} \times 2 \text{ (skor tertinggi)}$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bersama kolabolator berdialog untuk melaksanakan tindakan yang akan dilakukan guna mengemas dan merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan metode *show and tell* menjadi lebih menarik. Mulai dari membuat RPPH, menyusun instrument dan melaksanakan kegiatan serta mengamati perilaku anak.

Gejala Awal atau Pra Tindakan Pada gejala awal peneliti mengamati kemampuan rasa percaya diri anak dengan menggunakan instrument kemampuan rasa percaya diri anak. Hasilnya 58,05%. Dari data yang telah diperoleh dapat dibuat Tabel 1.

Tabel 1. Data Skor/ Nilai Hasil Pengamatan Aspek Rasa Percaya Diri Pra Tindakan

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			Skor Nilai			Total Nilai	Rerata
		TP (0)	KD 1-3	SR >4	0	1	2		
1.	Anak menatap dan merespon orang yang sedang bicara padanya	0	10	5	0	10	10	20	1.33
2.	Anak menyapa orang yang dikenal pada saat bertemu	1	8	6	0	8	12	20	1.33
3.	Anak dapat memulai suatu pembicaraan dengan orang lain	1	10	4	0	10	8	18	1.2
4.	Anak mendengarkan dengan baik apabila orang sedang bicara padanya	1	7	7	0	7	14	21	1.4
5.	Anak berani menyatakan keinginannya	2	7	6	0	7	12	19	1.26
6.	Anak akan menjawab dengan ramah pada orang yang menyapanya	2	8	5	0	8	10	18	1.2
7.	Anak mengajak teman-temannya untuk bermain bersama	1	6	8	0	6	16	22	1.46
8.	Anak berani menjadi pemimpin di depan temannya	7	7	1	0	7	2	9	0.6
9.	Anak terbiasa mengucapkan 'Maaf' apabila bersalah	3	10	2	0	10	4	14	0.93
10.	Anak mengucapkan 'Silakan' apabila ada orang yang meminta izin	2	11	2	0	11	4	15	1
11.	Anak terbiasa mengucapkan 'Permisi' apabila melewati orang lain	1	14	0	0	14	0	14	0.93
12.	Anak mengucapkan terimakasih pada orang yang membantunya	0	11	4	0	11	8	19	1.26
Jumlah		21	109	50	0	109	100	209	13,93

Dari data hasil pengamatan pada Tabel 1 diperoleh total nilai sebesar 209 atau 58,05% (dari  $209/360 \times 100\%$ ) masih jauh dari nilai total kelas yang diharapkan yaitu 270 ( $270 = 75\%$  dari total nilai tertinggi 360). Total nilai 360 diperoleh dari jumlah responden x skor tertinggi x jumlah item ( $360 = 15 \times 2 \times 12$ ). Adapun nilai terendah yang dicapai kelas pada pra tindakan ini adalah 9 pada indikator berani menjadi pemimpin di depan temannya, masih jauh dari harapan peneliti yaitu nilai 18. Data ini dapat dianalisis bahwa tingkat rasa percaya diri anak masih rendah. Untuk itu perlu adanya upaya guru guna meningkatkan rasa percaya diri anak.

#### Siklus I

Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Siklus I diperoleh nilai sebesar 72,46%

Data yang diperoleh dengan instrument dapat dibuat seperti tabel 2.

Tabel 2. Data Skor/Nilai Hasil Pengamatan Aspek Rasa Percaya Diri Siklus 1

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			Skor Nilai			Total Nilai	Rerata
		TP (0)	KD 1-3	SR >4	0	1	2		
1.	Anak menatap dan merespon orang yang sedang bicara padanya	0	5	10	0	5	20	25	1.66
2.	Anak menyapa orang yang dikenal pada saat bertemu	1	5	9	0	5	18	23	1.53
3.	Anak dapat memulai suatu pembicaraan dengan orang lain	1	5	9	0	5	18	23	1.53
4.	Anak mendengarkan dengan baik apabila orang sedang bicara padanya	0	4	11	0	4	22	26	1.73
5.	Anak berani menyatakan keinginannya	1	5	9	0	5	18	23	1.53
6.	Anak akan menjawab dengan ramah pada orang yang menyapanya	0	6	9	0	6	18	24	1.6
7.	Anak mengajak teman-temannya untuk bermain bersama	1	4	10	0	4	20	24	1.6
8.	Anaka berani menjadi pemimpin di depan temannya	4	8	3	0	8	6	14	0,93
9.	Anak terbiasa mengucapkan 'Maaf' apabila bersalah	1	6	8	0	6	16	22	1.46
10.	Anak mengucapkan 'Silakan' apabila ada orang yang meminta izin	1	11	3	0	11	6	17	1.13
11.	Anak terbiasa mengucapkan 'Permisi' apabila melewati orang lain	1	8	6	0	8	12	20	1.33
12.	Anak mengucapkan terimakasih pada orang yang membantunya	0	9	6	0	9	12	21	1.4
Jumlah		11	76	93	0	76	186	262	17,46

Dari data hasil pengamatan rasa percaya diri anak di atas diperoleh total nilai sebesar 262 atau 72,46% (dari  $262/360 \times 100\%$ ) masih belum mencapai harapan total nilai 270. Adapun total nilai terendah yang dicapai anak pada Siklus 1 ini adalah 14, masih belum mencapai harapan peneliti yaitu 18 yang merupakan 75% dari total nilai tertinggi 24. Data ini dapat dianalisis bahwa tingkat rasa percaya diri anak masih perlu ditingkatkan lagi meskipun sudah mengalami banyak kenaikan dibandingkan pada sebelum diberi tindakan. Untuk itu perlu adanya suatu upaya dari guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kemampuan *Show and tell* Anak Siklus I diperoleh nilai sebesar 47,77%

Pelaksanaan *show and tell* Kondisikan anak duduk di lantai beralaskan tikar atau karpet. Seorang anak menunjukkan baju yang dikenakan anak di hadapan teman-temannya. Anak mulai menceritakan bentuk, warna, ukuran, dan komponen baju tersebut seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.

Demikian seterusnya hingga mencapai 3-4 anak bergantian melakukan *show and tell* dalam satu kali tatap muka dalam satu kali pertemuan.

Pada tahap Pengamatan kolaborator mencatat semua yang terjadi di dalam kelas. Guru

memberikan contoh cara *show and tell* dengan media bebas boleh baju, tas, atau mainan. Anak-anak sangat tertarik dan sangat antusias mendengarkan *show and tell* guru. Akan tetapi pada saat guru menawarkan pada anak-anak untuk melakukan *show and tell*, hanya ada beberapa anak saja yang menunjukkan jari. Masih banyak anak-anak yang merasa malu. Sedangkan pada saat anak melakukan *show and tell* dengan mainan anak-anak berebut tempat duduk ingin mendengarkan dan melihat dengan jarak yang lebih dekat karena suara anak terlalu pelan sehingga tidak terdengar dari belakang. Dan masih banyak anak yang didampingi guru dalam ber-*show and tell* atau belum berani cerita sendiri. Begitu pula pada saat urutan ke 4, anak-anak mulai jenuh dan tidak konsentrasi menyimak cerita temannya. Mereka bercerita sendiri-sendiri sehingga suasana kelas tidak kondusif ada yang tiduran, dan ada yang bercanda. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat tabel 3.

Tabel 3. Tabel Data Skor Hasil Pengamatan Aspek *Show and tell* Siklus I

No.	Indikator	Hasil Pengamatan Skor Nilai						Total Nilai Rerata	
		TP	KD	SR	0	1	2		
1.	Anak menceritakan bentuk, warna, ukuran, komponen	1	13	10	13	2	15	1	
2.	Anak menceritakan fungsi setiap komponen	1	14	00	14	0	14	0.93	
3.	Anak menceritakan fungsi sosial benda	1	13	10	13	2	15	1	
4.	Anak menceritakan sejarah benda	1	13	10	13	2	15	1	
5.	Kata-kata yang digunakan tepat dan bervariasi	2	13	00	13	0	13	0.86	
6.	Anak bercerita dengan struktur kalimat lengkap	4	10	10	10	2	12	0.8	
7.	Anak bercerita dengan jelas	1	13	10	13	2	15	1	
8.	Berlangsung dengan lancar	1	13	10	13	2	15	1	
9.	Dilakukan secara urut	1	14	00	14	0	14	0.93	
10.	Berlangsung secara komunikatif	1	14	00	14	0	14	0.93	
11.	Relevan antara <i>show</i> dan <i>tell</i> -nya	1	13	10	13	2	15	1	
12.	Disampaikan dengan cara yang sopan	1	13	10	13	2	15	1	
Jumlah		16	156	80	156	16	172	11.46	

Dari tabel 3 total nilai yang dicapai 172 atau 47,77% ( $172/360 \times 100\%$ ) masih jauh dari harapan total nilai 252 ( $252 = 70\%$  dari total nilai tertinggi 360).

Total nilai 360 diperoleh dari jumlah responden x skor tertinggi x jumlah item ( $360 = 15 \times 2 \times 12$ ). Dengan demikian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan *show and tell* pada indikator bercerita dengan struktur kalimat lengkap tergolong masih rendah dibanding yang lainnya. Proses Pembelajaran Kelas diperoleh hasil 57, 66%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat tabel 4.

Tabel 4. Data Skor Hasil Pengamatan Aspek Proses Pembelajaran Kelas siklus I

No.	Indikator	Hasil Pengamatan Skor Nilai						Total Nilai Rerata	
		TP	KD	SR	0	1	2		
1.	Anak memperhatikan benda yang diceritakan	0	10	50	10	10	20	1.33	
2.	Anak mendengarkan teman yang bercerita	0	12	30	12	6	18	1.2	
3.	Anak duduk tenang	0	13	20	13	4	17	1.13	
4.	Anak mau bercerita	3	11	10	11	2	13	0.86	
5.	Anak mampu bercerita sendiri	1	13	10	13	2	15	1	
6.	Kesesuaian cerita dengan benda pribadinya	1	13	10	13	2	15	1	
7.	Anak dapat bercerita dengan runtut dan lancar	1	13	10	13	2	15	1	
8.	Anak dapat menanggapi isi cerita dengan runtut	1	12	20	12	4	16	1.066	
9.	Anak dapat membedakan perilaku yg baik & buruk	1	13	10	13	2	15	1	
10.	Anak dapat menyebutkan contoh perilaku yg baik dan buruk	0	1	140	1	28	29	1.93	
Jumlah		8	111	310	111	62	173	11.53	

Dari tabel 4 total nilai yang dicapai 173 atau 57,77% ( $173/300 \times 100\%$ ) masih jauh dari harapan total nilai 210 ( $210 = 70\%$  dari total nilai tertinggi 300). Total nilai 300 diperoleh dari jumlah responden x skor tertinggi x jumlah item ( $300 = 15 \times 2 \times 10$ ). Dengan demikian dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran kelas pada indikator anak mau bercerita tergolong rendah dibanding yang lainnya.

## Siklus II

Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak diperoleh nilai sebesar 81,34%

Data yang diperoleh dengan instrument dapat dibuat tabel data sebagai berikut

Tabel 5. Data Skor/ Nilai Hasil Pengamatan Aspek Rasa Percaya Diri Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan			Skor Nilai			Total Nilai	Rerata
		TP (0)	KD 1-3	SR >4	0	1	2		
1.	Anak menatap dan merespon orang yang sedang bicarapadanya	0	1	140	1	28	29	1.93	
2.	Anak menyapa orang yang dikenal pada saat bertemu	1	3	110	3	22	25	1.66	
3.	Anak dapat memulai suatu pembicaraan dengan orang lain	1	2	120	2	24	26	1.73	
4.	Anak mendengarkan dengan baik apabila orang sedang bicarapadanya	0	2	130	2	26	28	1.86	
5.	Anak berani menyatakan keinginannya	1	2	120	2	24	26	1.73	
6.	Anak akan menjawab dengan ramah pada orang yang menyapanya	0	3	120	3	24	27	1.8	
7.	Anak mengajak teman-temannya untuk bermain bersama	1	1	130	1	26	27	1.8	
8.	Anak berani menjadi pemimpin di depan temannya	1	10	40	10	8	18	1.2	
9.	Anak terbiasa mengucapkan 'Maaf' apabila bersalah	1	2	120	2	24	26	1.73	
10.	Anak mengucapkan 'Silakan' apabila ada orang yang memintazin	1	6	80	6	16	22	1.46	
11.	Anak terbiasa mengucapkan 'Permisi' apabila melewati orang lain	1	8	60	8	12	20	1.33	
12.	Anak mengucapkan terimakasih pada orang yang membantunya	0	9	60	9	12	21	1.4	
Jumlah		8	49	1230	49	246	295	19,66	

Dari data hasil pengamatan rasa percaya diri anak pada Tabel 5 diperoleh total nilai sebesar 295 atau 81,94% (dari 295/360x100%) sudah mencapai bahkan melebihi total nilai yang diharapkan 270. Hasil yang diperoleh pada indikator nilai terendah adalah 18 yaitu berani menjadi pemimpin di depan temannya, sudah dapat mencapai harapan. Peneliti sudah merasa puas dengan adanya peningkatan rasa percaya diri pada anak pada Siklus II ini.



Gambar 2.

Kemampuan *Show and tell* Anak diperoleh nilai sebesar 61,94%

*Pelaksanaan show and tell*

Kondisikan anak duduk di lantai beralaskan tikar atau karpet. Seorang anak menunjukkan tas yang dibawa di hadapan teman-temannya. Anak mulai menceritakan bentuk, warna, ukuran, dan komponen tas tersebut.

Demikian seterusnya hingga mencapai 2 anak bergantian melakukan *show and tell* dalam satu kali tatap muka dalam satu kali pertemuan. Pada tahap Pengamatan kolaborator mencatat semua yang terjadi di dalam kelas.

*Tahap Pengamatan/Observasi*

Pada saat guru menawarkan pada anak-anak untuk melakukan show and tell, ternyata banyak anak yang menunjukkan jari berebut ingin maju. Banyak anak yang sudah tidak merasa malu lagi. Mereka sudah mulai berani melakukan show and tell. Pada saat anak melakukan *show and tell* dengan benda-benda pribadi anak-anak berebut tempat duduk ingin mendengarkan dan melihat dengan jarak yang lebih dekat karena benda-benda pribadi yang ditunjukkan lebih menarik karena berbeda-beda. Begitu pula pada saat urutan ke 3, anak-anak masih tetap konsentrasi menyimak cerita temannya. Mereka asyik mendengarkan cerita temannya hingga selesai. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat tabel 6.



Gambar 3.

Tabel 6. Tabel Data Skor Hasil Pengamatan Aspek *Show and tell* Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan			Skor Nilai			Total Nilai	Rerata
		TP	KD	SR	0	1	2		
1.	Anak menceritakan bentuk, warna, ukuran, komponen	1	8	6	0	8	12	20	1.33
2.	Anak menceritakan fungsi setiap komponen	1	9	5	0	9	10	19	1.26
3.	Anak menceritakan fungsi sosial benda	1	9	5	0	9	10	19	1.26
4.	Anak menceritakan sejarah benda	1	10	4	0	10	8	18	1.2
5.	Kata-kata yang digunakan tepat dan bervariasi	1	12	2	0	12	4	16	1.06
6.	Anak bercerita dengan struktur kalimat lengkap	3	10	2	0	10	4	14	0.93
7.	Anak bercerita dengan jelas	1	9	5	0	9	10	19	1.26
8.	Berlangsung dengan lancar	1	11	3	0	11	6	17	1.13
9.	Dilakukan secara urut	1	10	4	0	10	8	18	1.2
10.	Berlangsung secara komunikatif	1	7	7	0	7	14	21	1.4
11.	Relevan antara show dan tellnya	1	8	6	0	8	12	20	1.33
12.	Disampaikan dengan cara yang sopan	1	6	8	0	6	16	22	1.46
Jumlah		14	109	57	0	109	114	223	14,86

Dari tabel data di atas total nilai yang dicapai 223 atau 61,94% ( $223/360 \times 100\%$ ) masih belum mencapai total nilai 252 ( $252 = 70\%$  dari total nilai tertinggi 360).

Total nilai 360 diperoleh dari jumlah responden x skor tertinggi x jumlah item ( $360 = 15 \times 2 \times 12$ ). Dengan demikian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan *show and tell* pada indikator bercerita dengan struktur kalimat lengkap tergolong paling rendah. Sedangkan pada indikator menyampaikan dengan cara yang sopan tergolong paling tinggi.

*Proses Pembelajaran Kelas Siklus II*

Berdasarkan data yang dapat dibuat tabel 7.

Tabel 7. Data Skor Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kelas Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan			Skor Nilai			Total Nilai	Rerata
		TP	KD	SR	0	1	2		
1.	Anak memperhatikan benda yang diceritakan	0	9	6	0	9	12	21	1.4
2.	Anak mendengarkan teman yang bercerita	0	12	3	0	12	6	18	1.2

3. Anak duduk tenang	0	13	2	0	13	4	17	1.13
4. Anak mau bercerita	1	13	1	0	13	2	15	1
5. Anak mampu bercerita sendiri	0	14	1	0	14	2	16	1.06
6. Kesesuaian cerita dengan benda pribadinya	0	14	1	0	14	2	16	1.06
7. Anak dapat bercerita dengan runtut dan lancar	0	13	2	0	13	4	17	1.13
8. Anak dapat menanggapi isi cerita dengan runtut	0	14	1	0	14	2	16	1.06
9. Anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk	0	0	15	0	0	30	30	2
10. Anak dapat menyebutkan contoh perilaku yang baik dan buruk	0	1	14	0	1	28	29	1.93
Jumlah	1	15	30	0	15	60	195	13

(Diadaptasikan dari Musfiroh)

Dari tabel 7 total nilai yang dicapai 195 atau 65% ( $195/300 \times 100\%$ ) masih belum mencapai total nilai 210 ( $210 = 70\%$  dari total nilai tertinggi 300). Dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran kelas pada indikator anak mau bercerita tergolong rendah dibanding yang lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan telah tercapai. Berbagai kendala yang dihadapi guru terutama dalam hal menanamkan rasa percaya diri melalui berbagai tindakan, sudah dapat dilaksanakan oleh anak-anak. Rasa Percaya diri anak mulai mengalami peningkatan terutama dalam aspek anak menatap dan merespon orang yang sedang bicaranya dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### Rasa Percaya Diri

Tabel 8. Rekapitulasi Data Skor/ Nilai Aspek Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak

No.	Indikator	Total Nilai/Skor		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Anak menatap dan merespon orang yang sedang bicaranya	20	25	29
2.	Anak menyapa orang yang dikenal pada saat bertemu	20	23	25
3.	Anak dapat memulai suatu pembicaraan dengan orang lain	18	23	26
4.	Anak mendengarkan dengan baik apabila orang sedang bicaranya	21	26	28
5.	Anak berani menyatakan keinginannya	19	23	26
6.	Anak dapat menjawab dengan ramah pada orang yang menyapanya	18	24	27
7.	Anak mengajak teman-temannya untuk bermain bersama	22	24	27
8.	Anak berani menjadi pemimpin di depan temannya	9	14	18
9.	Anak terbiasa mengucapkan 'Maaf' apabila bersalah	14	22	26
10.	Anak mengucapkan 'Silakan' apabila ada orang yg meminta izin	15	17	22
11.	Anak terbiasa mengucapkan 'Permisi' apabila ingin melewati orang lain	14	20	20
12.	Anak mengucapkan terimakasih pada orang yang membantunya	19	21	21
	Jumlah	209	262	295
		58,05%	72,46%	81,94%

Berdasarkan tabel 8, Pra Tindakan diperoleh total nilai 209 atau 58,05%, siklus I total nilai 262 atau 72,46%, dan siklus II total nilai 295 atau 81,94%. Artinya telah mengalami peningkatan sebesar 23, 89%. Data ini dapat dianalisis bahwa Kemampuan Rasa Percaya Diri anak mengalami peningkatan.

#### Pelaksanaan *Show and Tell*

Tabel 9. Rekapitulasi Data Skor/ Nilai Aspek Pelaksanaan *Show and Tell*

No.	Indikator	Total Nilai/Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Anak menceritakan bentuk, warna, ukuran, komponen	15	20
2.	Anak menceritakan fungsi setiap komponen	14	19
3.	Anak menceritakan fungsi sosial benda	15	19
4.	Anak menceritakan sejarah benda	15	18
5.	Kata-kata yang digunakan tepat dan bervariasi	13	16
6.	Anak bercerita dengan struktur kalimat lengkap	12	14

7. Anak bercerita dengan jelas	15	19
8. Berlangsung dengan lancar	15	17
9. Dilakukan secara urut	14	18
10. Berlangsung secara komunikatif	14	21
11. Relevan antara show dan tell-nya	15	20
12. Disampaikan dengan cara yang sopan	15	22
Jumlah	172	223
	47,77%	61,94%

Berdasarkan tabel 9, Siklus I total nilai 172 atau 47,77%, dan Siklus II total nilai 223 atau 61,89%. Artinya telah mengalami peningkatan sebesar 14,17%. Data ini dapat dianalisis bahwa pelaksanaan *Show and tell* mengalami peningkatan.

#### Proses Pembelajaran Kelas

Tabel 10. Rekapitulasi Data Skor/ Nilai Aspek Proses pembelajaran Kelas

No.	Indikator	Total Nilai/S	
		Siklus I	Siklus II
1.	Anak memperhatikan benda yang diceritakan	20	21
2.	Anak mendengarkan teman yang bercerita	18	18
3.	Anak duduk tenang	17	17
4.	Anak mau bercerita	13	15
5.	Anak mampu bercerita sendiri	15	16
6.	Kesesuaian cerita dengan benda pribadinya	15	16
7.	Anak dapat bercerita dengan runtut dan lancar	15	17
8.	Anak dapat menanggapi isi cerita dengan runtut	16	16
9.	Anak dapat membedakan contoh perilaku yang baik dan buruk	15	30
10.	Anak dapat menyebutkan contoh perilaku yang baik dan buruk	29	29
	Jumlah	173	195
		57,66%	61,94%

Berdasarkan Tabel 10, Siklus I total nilai 173 atau 57,66%, dan Siklus II total nilai 195 atau 65,0%. Artinya telah mengalami peningkatan sebesar 8,247%. Data ini dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran kelas mengalami peningkatan.

Berdasarkan data tabel 10 diketahui bahwa tindakan yang dilakukan selama penelitian sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus 5 kali pertemuan telah membuahkan hasil yang cukup signifikan. Peningkatan rasa percaya diri anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Artinya telah mencapai hasil yang diharapkan sebesar 270 bahkan lebih. Dari 15 responden yang ada, 12 responden (80%) telah mampu mengembangkan rasa percaya dirinya dengan total nilai di atas 18. Sedangkan masih 3 responden yang belum mampu mengembangkan rasa percaya dirinya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan sebanyak dua siklus anak TK kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *show and tell* dengan media benda-benda pribadi telah mampu meningkatkan rasa percaya diri anak terutama pada indikator menatap dan merespon orang yang sedang bicara padanya dan mendengarkan dengan baik apabila orang sedang bicara padanya.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Melalui kegiatan *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terutama dalam menatap dan merespon orang yang sedang bicara padanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapat bahwa dari 15 anak yang diberi tindakan pada siklus I dan siklus II, telah mengalami peningkatan secara signifikan dari kondisi awal hingga siklus II. Kedua, Semakin sering kegiatan *show and tell* dilakukan maka kemampuan anak *bershow and tell* akan mengalami peningkatan. Anak akan lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I total nilai yang dicapai 172 atau 47,77% dengan rerata kelas 11,46 meningkat pada siklus II sebesar 223 atau 61,94% dengan rerata kelas 14,86. Ketiga, Kegiatan *show and tell* dapat meningkatkan situasi proses pembelajaran kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kegiatan *show and tell* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberi rangsangan bagi anak usia Taman Kanak-Kanak untuk berani menceritakan sesuatu atau benda yang dimiliki anak mulai dari nama benda tersebut, asalnya dari mana, bagaimana cara mendapatkannya, bagaimana cara merawatnya, siapa saja yang boleh memakainya, boleh dipinjam atau tidak dan sebagainya. Melihat hasil penelitian ternyata kegiatan tersebut berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak selain dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, perlu kiranya para guru TK untuk mencoba melaksanakan kegiatan ini dalam proses pembelajaran di TK masing-masing. Mengingat kurikulum yang digunakan pada saat ini memungkinkan bagi para guru TK untuk mengembangkan pembiasaan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Untuk mengembangkan pembiasaan tersebut, maka kegiatan *show and tell* dapat dilakukan oleh guru secara terprogram dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2005). *Confidence (percaya diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. ed. rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Iswidharmanjaya & Agung. (2004). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2015). *Penanaman sikap pendidikan anak usia dini*. Jakarta:
- Madya, S. (2011). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta
- Musfiroh, T. (2011). *Show and tell edukatif panduan pengembangan social skill anak usia dini*. Yogyakarta: Lokus.
- Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lemlit UNY. (2009). *Buku panduan: Program pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan sosial anak bagi pendidik taman kanak-kanak*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lemlit UNY. (2010). *Buku panduan show and tell edukatif untauk pengembangan empati, afiliasi- resolusi konflik, kebiasaan positif anak usia dini*. UNY.
- Setiawan, A., Fajaruddin, S., & Andini, D. (2019). Development an honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 9-19. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.23117>
- Sidharto, S., & Izzaty, R. E. (2007). *Pengembangan kebiasaan positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Thantaway. (2005). *Kamus istilah bimbingan & konseling*. Jakarta: PT Indeks  
[http://www.solusisehatku.com/memban gun-sikap-percaya-diri-pada-anak-sejak-usia-dini](http://www.solusisehatku.com/memban-gun-sikap-percaya-diri-pada-anak-sejak-usia-dini)  
diakses tanggal 4 April 2017